

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### 1. Prosesi pelaksanaan tradisi *Maulidan Jawiyan* di desa Padurenan Gebog Kudus

Pelaksanaan pembacaan kitab maulid *al-Barzanji* pada tradisi *Maulidan Jawiyan* di Padurenan dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis malam jum'at, dan pada malam-malam khusus, seperti malam senin kliwon dan jum'at pahing, dan pelaksanaan puncaknya pada tanggal 12 Rabiul Awal, tanggal kelahiran Nabi saw. Adapun prosesi dan tata cara pelaksanaan *maulidan jawiyan* diawali dengan ziarah ke makam Mbah Syarif terlebih dahulu yang diwakili salah satu dari tokoh agama desa, setelah itu dilaksanakan kirab budaya pada siang harinya dengan tujuan untuk merayakan maulid Nabi Muhammad dan memperkenalkan tradisi *maulidan jawiyan* ke semua kalangan masyarakat. Kemudian pada malam harinya, dilaksanakan kegiatan inti yaitu *maulidan jawiyan*.

Pembacaan *maulidan jawiyan* yang pertama, yaitu pembukaan dengan pembacaan tahlil, pembacaan Barzanji Arab-araban (diambilkan dari kitab maulid al-Barzanji Natsar), kemudian pembacaan Barzanji *Maulidan jawiyan* (diambilkan dari kitab maulid syarf al-anām) dengan memakai logat jawa dan diselingi dengan shalawat yang berupa jawaban-jawaban *maulidan jawiyan*, pembacaan doa, dan terakhir mauidhah hasanah serta penutup.

#### 2. Nilai yang terkandung dalam kitab al-Barzanji pada tradisi *Maulidan Jawiyan*

Mbah Syarif menciptakan *maulidan jawiyan* tidak hanya bertujuan dan berfungsi sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga berfungsi religius dan edukatif yang di dalamnya banyak terkandung nilai dan hal-hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Padurenan. Nilai tersebut dapat diketahui dari syair-syair barzanji yang dibaca selama prosesi *maulidan jawiyan*, seperti pada syair *Alhamdulillahillāhi* yang mengandung inti dasar aqidah, yaitu bacaan *Syhadatain*, maka nilai yang dapat diambil adalah kita harus percaya bahwa tidak ada Tuhan

selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah dengan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pembacaan teks *maulidan jawiyan*, fenomena berwudhu pada saat mahallul qiyām (tempat berdiri), ritual guruh, dan lain-lain, merupakan makna sakral yang harus dilakukan dalam rangka *taqarrub ilallāh*. Secara tidak langsung tradisi ini dilaksanakan sebagai tuntunan bagi masyarakat agar senantiasa selamat hidup di dunia dan akhirat, sehingga rangkaian ritual yang dijalankan mempunyai arti tersendiri bagi kehidupan masyarakat.

### **3. Urgensi intensitas pembacaan kitab al-Barzanji pada tradisi *Maulidan Jawiyan* bagi aqidah masyarakat**

Dengan ciri khas lagu *maulidan jawiyan* yang memakai lagu jawa yang agak kekuno-kunoan, bukan berarti Mbah Syarif menciptakannya tanpa makna. Justru sebaliknya dengan adanya budaya seperti ini, *maulidan jawiyan* mempunyai *urgenisitas* bagi masyarakat Padurenan terutama dalam hal meningkatkan aqidah mereka.

Peningkatan aqidah tersebut dapat dilihat melalui perilaku masyarakat Padurenan, seperti saling berjabat tangan (bersalaman) dalam rangka memelihara ukhuwah islamiyah, menimbulkan perilaku bersodaqah, bertoleransi dan saling menghormati antar warga (aspek sosiologis), kemudian lebih sering menghadiri majelis dzikir dan shalawat (*istighotsahan*), majelis pengajian-pengajian (aspek psikologis). Dan cenderung suka berziarah (aspek teologis), karena dengan adanya berziarah mereka akan terus mengingat bahwa manusia akan meninggal kapanpun dan dimanapun sesuai dengan ketentuan Allah, bukan ketentuan manusia atau tradisi.

#### **B. Saran-saran**

Dari pengamatan dan penelitian penulis, maka ada beberapa masukan dan saran yang akan penulis sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Kepada para pembaca skripsi, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang keragaman budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Pengetahuan agama yang telah diperoleh hendaklah dijadikan tolak ukur dalam menyikapi berbagai budaya yang datang sebagai bentuk kearifan dalam bertindak.

2. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang tradisi maulidan jawiyan di desa Padurenan harus siap dalam mengumpulkan materi, teori dan data yang kuat untuk menjelaskan urgensi tradisi *maulidan jawiyan* dengan aspek lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil aspek aqidah dalam kehidupan dan agama.
3. Kepada masyarakat desa Padurenan diharapkan tetap semangat dalam mengikuti proses pembacaan kitab maulid al-Barzanji pada tradisi *maulidan jawiyan*. Hal ini dikarenakan pembacaan kitab maulid al-Barzanji adalah sarana yang baik untuk merealisasikan rasa rindu dan cinta kepada Nabi Muhammad dengan meneladani pribadi serta akhlak beliau yang sangat luhur dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak hambatan, kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk dan saran dari semua pihak yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, masyarakat Padurenan dan bagi para pembaca pada umumnya.